

**FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG
MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA**

**(Penelitian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2013-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

Alsa Renita Harysa

NIM. 12030112120033

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Alsa Renita Harysa
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120033
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG
MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA

Dosen Pembimbing : Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 4 Maret 2016

Dosen Pembimbing

(Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt.)

NIP. 131 991 448

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Alsa Renita Harysa

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112120033

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG
MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
SUKARELA

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Maret 2016

Tim Penguji :

1. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. ()
2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D ()
3. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Alsa Renita Harysa, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

Alsa Renita Harysa

NIM : 12030112120033

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai, maka tegaklah.

Dan hanya kepada Tuhanmu, hendaknya engkau berharap.”

(Q.S. Al Insyiraah ayat 5-8)

“Keberuntungan terjadi karena usaha dan kerja keras kita”

“If the past is always tense, the future is perfect”

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Keluarga tercinta yang selalu mendukung dalam pembuatan skripsi ini

Bapak, Ibu, Mas dan adik.

Serta orang terkasih yang senantiasa memberikan motivasi, saran, dan

kesabaran Mas Agil Pambudi, ST.

ABSTRACT

This study aims to analyze the fundamental factors that affect the extent of voluntary disclosure. Bapepam had issued regulations regarding the disclosure required to be disclosed by the company go public. However, some companies choose to add information beyond the mandatory disclosure rules (mandatory disclosure); the companies are required to be more transparent in providing information to stakeholders. Measurement voluntary disclosure uses indexes that have been modified on several indices that have been used by previous researchers with BAPEPAM latest.

The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the form of annual reports of manufacturing in 2013-2014. Samples were selected using purposive sampling method and obtained 173 samples. Analysis of the data used is regression analysis.

The results of this study indicate that public ownership, profitability, and the size of the company's have positive and significant effect on the extent of voluntary disclosure. While leverage, liquidity, and firm age dont significantly affect the extent of voluntary disclosure.

Keywords: voluntary disclosure, public ownership, profitability, firm size, leverage, liquidity, the age of the company, a manufacturing company.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. BAPEPAM telah mengeluarkan peraturan mengenai pengungkapan wajib yang harus diungkapkan oleh perusahaan *go public*. Namun, beberapa perusahaan memilih untuk menambahkan informasi-informasi diluar peraturan pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) tersebut karena perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam memberikan informasi terhadap *stakeholders*. Pengukuran luas pengungkapan sukarela menggunakan indeks yang telah dimodifikasi dari beberapa indeks yang telah dipakai oleh peneliti terdahulu dengan peraturan BAPEPAM yang terbaru.

Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2014. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 173 sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage*, likuiditas, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

Kata Kunci : pengungkapan sukarela, kepemilikan saham publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, perusahaan manufaktur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak sekali kenikmatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA”**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan moral maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Bambang Haryono, Ibu Sariyati, Mas Lahmsa Alkautsa Harysa, adik Salsabila Harysa atas doa, kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, dan semua bantuan yang telah diberikan untuk penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas saran, koreksi, motivasi, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas dedikasinya untuk kemajuan fakultas tercinta.

5. Dr. Paulus Th Basuki Hadiprajitno, MBA., Msacc., Ak., CA., selaku Dosen Wali. Terimakasih atas bimbingan dan waktu yang telah diberikan selama perwalian.
6. Mas Agil Pambudi, S.T., terima kasih atas kasih sayang, waktu, saran, motivasi, dukungan, bantuan, serta kesabaran ekstra yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. *I'm much more me when I'm with you.*
7. Sahabat-sahabatku seperantauan, Aldila Marselli, Ulfi Nihaya, Dina Indriyaningsih yang penulis sayangi. Terima kasih telah memberikan banyak bantuan dan kenangan yang tidak akan terlupakan selama masa kuliah ini. *See you on top guys!*
8. Geng Cabe, Maida Sirtiana, Isti Hadiyaningtyas, Shely Praska, Cornelia Isabela, Cindy Farah, yang selalu memberikan candatawa, saran, masukan dan saling memotivasi.
9. Teman-teman satu bimbingan (Isti, Tika, Widya, Okti, Velly, Gista, Irma, Cindy, Arini, Agnes, Puput, Ruri, Fitri, Ema, Ica, Fany, Fauzan, Jalu, Ganang, Yuda, Rendy, Anang, Adit) yang selalu bisa menjadi partner diskusi saat penulis mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi 2012. Terimakasih telah menjadi bagian hidup penulis dengan penuh tawa, canda, dan kenangannya.
11. Tim II KKN UNDIP 2014 Desa Japan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Mas Agil, Mas Dandy, Agung, Afif, Corina, Deby, Rosma, Fina, Cut karena sudah memberikan pengalaman hidup yang sangat sangat luar

biasa, memberikan cerita serta cinta yang tidak akan pernah dilupakan oleh penulis.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 4 Maret 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	13
1.3.2.1 Kegunaan secara umum	14
1.3.2.2 Kegunaan secara khusus	14
1.4 Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori dan Penelitian terdahulu	16
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	16
2.1.2 Teori Agensi	18
2.1.3 Teori Legitimasi	20
2.1.4 Laporan Tahunan.....	21
2.1.5 Pengungkapan.....	22
2.1.6 Luas Pengungkapan Sukarela.....	26
2.1.7 Faktor-Faktor Fundamental	27
2.1.7.1 Kepemilikan Saham Publik.....	27
2.1.7.2 Likuiditas	28
2.1.7.3 <i>Leverage</i>	29
2.1.7.4 Ukuran Perusahaan.....	31
2.1.7.5 Profitabilitas	32
2.1.7.6 Umur Perusahaan	33
2.1.8 Penelitian Terdahulu.....	33
2.2 Kerangka Pemikiran	35
2.3 Hipotesis	39
2.3.1 Pengaruh kepemilikan saham publik pada luas pengungkapan sukarela	40
2.3.2 Pengaruh Likuiditas berpengaruh positif pada luas pengungkapan sukarela	41

2.3.3 Pengaruh <i>leverage</i> pada luas pengungkapan sukarela.....	44
2.3.4 Pengaruh ukuran Perusahaan pada luas pengungkapan sukarela	46
2.3.5 Pengaruh profitabilitas pada luas pengungkapan sukarela.....	48
2.3.6 Pengaruh umur Perusahaan pada luas pengungkapan sukarela.	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
3.1 Desain Riset.....	52
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	53
3.2.1 Variabel Dependen	53
3.2.1.1 Pengungkapan Sukarela	53
3.2.2 Variabel Independen.....	56
3.2.2.1 Kepemilikan Saham Publik.....	56
3.2.2.2 Likuiditas	56
3.2.2.3 <i>Leverage</i>	57
3.2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	57
3.2.2.5 Profitabilitas	58
3.2.2.6 Umur Perusahaan	58
3.3 Populasi dan Sampel.....	59
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	60
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	61
3.6 Metode Analisis	61
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	62
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	62
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	62
3.6.2.2 Uji Autokorelasi.....	63
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	64
3.6.2.4 Uji Multikolinearitas	66
3.6.3 Pengujian Hipotesis	67
3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi.....	68
3.6.3.2 Uji Statistik F	69
3.6.3.3 Uji Statistik t	69
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	71
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	71
4.1 Analisis Data.....	74
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	74
4.2.2 Analisis Uji Asumsi Klasik.....	77
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	77
4.2.2.2 Uji Autokorelasi	78
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	78
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	79
4.2.3 Pengujian Hipotesis	81
4.2.3.1 Koefisien Determinasi.....	81
4.2.3.2 Uji Statistik F	82
4.2.3.3 Uji Statistik t	82
4.3 Interpretasi Hasil.....	84

BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Simpulan.....	95
5.2 Keterbatasan	96
5.3 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian	60
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	72
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	79
Tabel 4.4 Uji Glejser	80
Tabel 4.5 Uji Statistik t	82
Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Pengujian Regresi	83

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 P-Plot Uji Normalitas	77
Gambar 4.2 Scatterplot.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran I Daftar item-item Pengungkapan Sukarela.....	101
Lampiran II Daftar Perusahaan Sampel	120
Lampiran III Hasil Output SPSS.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah yang merupakan sebab dan alasan mengapa penelitian ini dibuat atau mengapa masalah ini diangkat, dimana latar belakang ini merupakan landasan dari rumusan masalah. Kemudian pada bab ini juga mencantumkan rumusan masalah, dimana rumusan masalah ini menjadi acuan dari bagian tujuan penelitian dan kegiatan penelitian. Dan bagian yang terakhir pada bab ini adalah sistematika penulisan. Sistematika penulisan memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian dari awal sampai akhir bab. Selanjutnya dibahas lebih rinci sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir telah terjadi perubahan diberbagai bidang, salah satunya yaitu perubahan di bidang ekonomi. Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi ini banyak berpengaruh pada dunia bisnis. Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar juga menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia bisnis. Dunia bisnis saat ini mengalami perkembangan pesat sehingga menuntut adanya publikasi informasi yang cepat oleh perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis bagi semua pihak yang berkepentingan. Sebagai pihak yang berkepentingan, investor membutuhkan transparansi dan akuntabilitas informasi yang diberikan untuk dasar pengambilan keputusan investasinya (Uyar dan Merve, 2012). Untuk menghadapi persaingan

yang ketat, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah, terlebih bagi perusahaan yang melakukan penawaran umum kepada publik atau *go public*.

Salah satu sarana bagi perusahaan untuk memperoleh modal demi kelangsungan usahanya adalah melalui pasar modal. Dalam melakukan aktivitas di pasar modal para pelaku pasar mendasarkan keputusannya pada informasi yang diterimanya. Setiap perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan perusahaannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan tersebut berupa laporan keuangan (*financial statement*) maupun laporan tahunan (*annual report*) (Prasetya, 2007). Informasi pada laporan keuangan dan laporan tahunan sangat membantu investor dalam pengambilan keputusan transaksi investasi di pasar modal. Laporan tersebut juga merupakan media pertanggungjawaban pelaksanaan tugas bagi manajer dalam organisasi.

Pemegang saham mempercayakan dananya kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mempertanggungjawabkan kepercayaan tersebut manajemen melaporkan kegiatan operasional perusahaan dengan membuat laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Bagi pihak-pihak diluar perusahaan (eksternal), laporan keuangan merupakan media informasi untuk mengetahui kondisi perusahaan. Dan digunakan untuk mengevaluasi, memprediksi,

dan menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut digunakan oleh pihak eksternal untuk mengukur resiko dan hasil dari investasi yang mereka lakukan, serta untuk menentukan apakah mereka akan membeli menahan, atau menjual investasi tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007). Se jauh mana informasi dapat diperoleh tergantung pada sejauh mana keterbukaan informasi dan pengungkapan (*disclosure*) pada pelaporan keuangan emiten (Wicaksono, 2011). Menurut PSAK No. 01 tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pemegang saham untuk memahami isi dan angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Kegagalan dalam memahami laporan keuangan mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kesalahan penilaian (*missvalued*), baik *undervalued* maupun *overvalued*, seperti kasus Enron, Worldcom, dan Kimia Farma (Wicaksono, 2011). Hal ini menyebabkan pemegang saham mempertanyakan relevansi dari laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan.

Dalam bisnis yang makin kompetitif, informasi yang termuat dalam laporan tahunan juga sangat penting dalam mengefisiensikan pengalokasian dana investasi untuk pemakaian yang paling produktif (Susanto, 1992). Laporan tahunan adalah laporan yang diterbitkan setahun sekali, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non-keuangan. Informasi dalam laporan tahunan terdiri dari informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*).

Laporan tahunan pada dasarnya juga merupakan sumber informasi bagi investor mengenai kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah. Investor global dan kreditur membuat keputusan mereka tidak hanya berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan saja. Namun, juga berdasarkan aspek non-finansial seperti tingkat probabilitas, kondisi keuangan, dan informasi tata kelola perusahaan, seperti informasi karyawan, remunerasi direktur, dan transaksi saham internal sebelum membuat keputusan investasinya (Yuen, Desmond, dkk dalam Casabona, 2005). Menurut Yuliasti (2008), keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan (*disclosure*) yang disajikan dalam laporan tahunan. Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor, dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan (apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur, netral, dan objektif). Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Karena risiko yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat risiko dan ketidakpastian yang dihadapi investor. Agar informasi yang ada dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai.

Luas atau sempitnya suatu pengungkapan merupakan pilihan dari perusahaan ketika perusahaan tidak mengungkapkan informasi yang cukup, maka informasi yang diserap oleh pasar hanya sedikit sehingga dapat menyebabkan kegagalan pasar. Dengan adanya Bapepam yang mengeluarkan regulasi mengenai pengungkapan, maka diharapkan dapat mencegah terjadinya hal tersebut. Jenis

pengungkapan yang diwajibkan oleh Bapepam disebut pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*). Informasi yang termasuk pengungkapan wajib dapat dilihat dalam keputusan ketua Bapepam Kep-431/BL/2012 yang dikeluarkan Bapepam pada tanggal 1 Agustus 2012. Selain mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh Bapepam, beberapa perusahaan mengungkapkan informasi tambahan yang dianggap relevan untuk pengambilan keputusan bagi pemegang saham. Pengungkapan yang melebihi pengungkapan wajib yang diatur oleh pemerintah dan menggambarkan keputusan pengungkapan informasi tambahan secara bebas oleh manajer disebut pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pengungkapan sukarela mengungkapkan informasi-informasi selain yang diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012. Seperti informasi tentang proyeksi jumlah penjualan, proyeksi laba, proyeksi aliran kas tahun berikutnya dsb.

Selama ini, kebijakan luas pengungkapan sukarela dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perbedaan luas pengungkapan sukarela tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan seperti: budaya perusahaan, bidang usaha, proses produksi, pasar, sumber daya, dan lain-lain. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bagi perusahaan. Disaat pengungkapan wajib dianggap mampu memberikan informasi yang cukup bagi pemegang saham, beberapa perusahaan tetap melakukan pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan karena manajemen berasumsi bahwa dengan pengungkapan yang lebih luas, maka informasi yang dapat diserap oleh pemegang saham lebih banyak. Menurut Yuliasti

(2008), perusahaan yang melakukan pengungkapan informasi sukarela lebih luas cenderung lebih banyak menarik perhatian investor.

Isu pengungkapan perusahaan semakin menarik perhatian para peneliti, pembuat kebijakan, badan pengatur, dan investor baik dari negara maju dan berkembang. Pengungkapan perusahaan adalah sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan khususnya dan dalam pasar modal pada umumnya. Mitton (2002) menunjukkan bahwa kinerja saham yang lebih baik dikaitkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang lebih tinggi. Gul dan Leung (2004) berpendapat bahwa pengungkapan adalah persyaratan yang jelas untuk pasar modal agar berfungsi lebih efektif. Hal ini dilihat bahwa pengungkapan sering dikaitkan dengan peningkatan transparansi dan untuk mengurangi kesenjangan informasi antara perusahaan dan investor luar, yang mengarah ke peningkatan nilai perusahaan (Lobo dan Zhou, 2001). Fang dan Wong, 2002 serta Kee dan Pillay, 2003 menyatakan bahwa penelitian tentang pengungkapan dan transparansi perusahaan di Asia Timur relatif rendah. Tahun 1997 Krisis Keuangan Asia Timur telah menciptakan kesadaran di antara badan pengawas, komunitas bisnis, dan investor di negara ini tentang pentingnya pengungkapan dan transparansi perusahaan. Pengungkapan wajib berarti mengungkapkan jumlah minimum dari informasi yang ada, sementara pengungkapan sukarela sebagai tambahan pengungkapan wajib (Ho dan Wong, 2001). Lebih penting, permintaan untuk pengungkapan sukarela meningkat karena kontribusinya pada nilai-nilai ekuitas (Healy dan Palepu, 1993), likuiditas pasar (Diamond dan Verrecchia, 1991; Kim dan Verrecchia, 1994), biaya modal (Meek

et al, 1995;. Botosan, 1997), dan keseluruhan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan investor luar (Fama dan Jensen, 1983).

Dalam melakukan pengungkapan sukarela perusahaan dipengaruhi oleh faktor keengganan biaya dan faktor fundamental (Nugraheni dkk., 200; Suwardjono, 2006:582). Faktor keengganan biaya merupakan faktor yang menyatakan bahwa *cost* penyediaan informasi harus lebih besar dari *benefit* informasi yang disediakan. Dalam kenyataannya pengukuran manfaat atas biaya yang dikeluarkan untuk pengungkapan sulit untuk diukur, sehingga faktor keengganan biaya tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan (Suwardjono, 2006:582; Mawarta, 2001). Faktor fundamental sebagai faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan, merupakan faktor yang mendasar dan berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Faktor-faktor fundamental perusahaan itu sendiri terdiri dari banyak faktor antara lain tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, tingkat profitabilitas, proporsi kepemilikan, umur perusahaan, besar perusahaan, basis perusahaan, waktu terdaftar, dan kelompok industri (Ayem, 2006; Simanjuntak dan Widiastuti, 2004; Suropto, 1999). Faktor-faktor tersebut mempunyai implikasi yang berbeda dalam kualitas pengungkapan sukarela. Dengan tingginya tingkat likuiditas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat sehingga perusahaan melakukan pengungkapan lebih luas untuk menunjukkan kredibilitasnya (Coke, 1989; dalam Fitriany, 2001). Semakin tinggi tingkat likuiditas dan tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kualitas pengungkapannya (Subiyantoro, 1996; dalam Simanjuntak dan Widiastuti, 2004; Yuliansyah dan

Megawati, 2007; Fitriany, 2001). Sama halnya dengan tingkat likuiditas dan profitabilitas, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi kualitas pengungkapannya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004; Ayem, 2006; Agustina, 2006; Yonita, 2006), hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang (Wallace dkk., 1994; dalam Surtanto, 1994; Meek, Roberts, dan Gray, 1995; dalam Nugrahaeni dkk., 2002).

Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh publik maka semakin tinggi kualitas pengungkapannya (Agustina, 2006; Simanjuntak dan Widiastuti, 2004). Na'im dan Rakhman (2000, dalam Agustina, 2006) mengemukakan bahwa adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak detail-detail butir informasi yang diungkapkan. Faktor umur perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki dampak yang sama terhadap kualitas pengungkapan. Semakin lama dan besar suatu perusahaan maka semakin tinggi kualitas pengungkapannya (Ayem, 2006; Surtanto, 1999; Mawarta, 2001; Yuliansyah dan Megawati, 2007). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan tahunannya, sedangkan perusahaan besar melakukan pengungkapan lebih luas karena perusahaan besar merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum dan merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan akuntabilitas publik (Mawarta, 2001). Faktor kelompok industri menyatakan

bahwa kelompok industri untuk perusahaan bank akan melakukan pengungkapan lebih luas daripada perusahaan non-bank, hal ini disebabkan karena bank adalah lembaga kepercayaan dan untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank diperlukan keterbukaan informasi (Suripto, 1999). Faktor basis perusahaan menyatakan bahwa perusahaan yang berbasis asing memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan domestik (Susanto, 1994; dalam Mawarta, 2001), hal ini disebabkan karena perusahaan yang berbasis asing telah mendapat pelatihan yang lebih baik dan memiliki sistem informasi manajemen yang lebih efisien untuk memenuhi kebutuhan pengendalian internal. Sedangkan untuk faktor waktu terdaftar menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Paket Desember (PAKDES) 1987 akan memberikan pengungkapan yang lebih luas dibanding perusahaan lain dengan alasan perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Susanto, 1992; dalam Suripto, 1999).

Penelitian ini memilih faktor tingkat *leverage*, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, besar perusahaan, umur perusahaan, dan proporsi kepemilikan sebagai faktor fundamental perusahaan yang mempengaruhi kualitas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan karena memiliki hubungan yang secara signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004; Yonita, 2006; Yuliansyah dan Megawati, 2007). Faktor kelompok industri tidak dipilih karena penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian sehingga tidak perlu dilakukan pemilihan kelompok industri. Untuk faktor basis perusahaan dan waktu terdaftar tidak dipilih karena perusahaan yang

berbasis asing dan perusahaan yang terdaftar sebelum PAKDES 1987 lebih banyak melaporkan item informasi yang berbobot besar. (Suripto, 1999; Mawarta, 2001).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014. Pemilihan perusahaan manufaktur didasarkan pertimbangan proporsi yang lebih besar dibandingkan jenis industri lainnya sehingga data tidak bias untuk menghindari adanya perbedaan karakteristik terutama dalam pencatatan laporan keuangan (Pakawaru, 2002, dalam Saleh, 2004). Sampel tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil yang *up to date* tentang gambaran keseluruhan perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Industri manufaktur memiliki porsi dominan jika dibandingkan dengan industri usaha lain. Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Proses manufaktur tersebut tentu akan sering bersinggungan dengan lingkungan dan pihak-pihak di luar perusahaan. Keterlibatan yang luas ini menyebabkan perusahaan manufaktur lebih banyak mendapatkan sorotan publik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kepentingan para pengguna laporan keuangan. Disamping itu data-data perusahaan manufaktur yang tersedia di pasar modal tersebut cukup lengkap, bersifat homogen dan terbuka untuk pihak eksternal yang melakukan penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan jumlah populasi dan sampel perusahaan industri dasar dan kimia dan industri barang konsumsi saja, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi dan sampel perusahaan manufaktur. Kemudian untuk pemilihan tahun 2013-2014 karena pada tahun 2012 Bapepam melakukan revisi peraturannya, digunakan 2

tahun setelahnya untuk melihat seberapa luas informasi sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan setelah adanya peraturan yang baru tersebut. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor fundamental yang akan mempengaruhi pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN SUKARELA”**

1.2 Rumusan Masalah

Isu terpenting dalam pasar modal adalah mengenai tuntutan pengungkapan informasi yang meningkat seiring dengan perkembangan pasar modal. Peningkatan permintaan atas informasi tersebut disebabkan meningkatnya ketidakpastian yang dihadapi oleh pengambil keputusan, pengaruh informasi tersebut dalam merevisi keyakinan (*belief*) dan ketersediaan sumber lain selain laporan keuangan (Foster, 1986). Pengungkapan yang memadai diberikan oleh perusahaan karena mempunyai kepentingan yaitu adanya harapan mengenai dampak yang positif dari pengungkapan yang disampaikan. Pengungkapan informasi yang disajikan perusahaan diharapkan mempunyai nilai relevansi bagi investor dalam membantu pengambilan keputusan investasi serta berguna bagi perusahaan untuk menilai bagaimana reaksi investor terhadap pengumuman informasi akuntansi yang disajikan. Akan tetapi, tidak semua perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi dalam laporan tahunannya. Hal tersebut tergantung dari dua faktor yaitu faktor keengganan biaya serta faktor fundamental perusahaan.

Foster dalam Meek *et al*, 1995 menjelaskan bahwa manajemen memiliki insentif untuk menyediakan *voluntary disclosure*. Perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di suatu pasar modal menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dalam hal jenis sekuritas, termin dan *return* yang ditawarkan. Para investor, di lain pihak, juga menghadapi ketidakpastian tertentu mengenai kualitas dan keamanan surat berharga yang ditawarkan perusahaan. *Voluntary disclosure* diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan di atas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela?
2. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meneliti pengaruh kepemilikan saham publik terhadap luas pengungkapan informasi sukarela.
2. Untuk meneliti pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan informasi sukarela.
3. Untuk meneliti pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan informasi sukarela.
4. Untuk meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi sukarela.
5. Untuk meneliti pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan informasi sukarela.
6. Untuk meneliti pengaruh umur perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi sukarela.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik kegunaan secara umum maupun kegunaan secara khusus bagi pembaca, penulis, serta bagi para pemegang saham. Berikut ini adalah kegunaan penelitian secara spesifik.

1.3.2.1 Kegunaan Secara Umum

Untuk mengembangkan dan menambah ilmu bagi dunia akademik atau teoritis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi sukarela. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur, tambahan referensi, dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *voluntary disclosure*.

1.3.2.2 Kegunaan Secara Khusus

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi penulis dan juga bagi para investor para perusahaan yang menjadi bagian dari penelitian ini. Berikut ini manfaat secara spesifik dari penelitian ini:

a. Kegunaan bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan penulis sebagai latihan penerapan disiplin ilmu yang telah dipelajari saat diperkuliahan, dan sebagai tambahan pengalaman bagi penulis dalam hal menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi sukarela.

b. Kegunaan bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi sukarela.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan proposal, meliputi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai landasan teori yang mendasari variabel luasnya pengungkapan informasi sukarela, uraian mengenai penelitian terdahulu, hipotesis, dan pengembangannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai identifikasi variabel (variabel dependen dan variabel independen), populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi uraian mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan yang ditarik dari hasil analisis, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian di masa yang akan datang.